

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi atau komunikasi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru, dan siswa yang saling bertukar informasi. Maka dari itu pembelajaran dapat diartikan proses untuk membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha usaha untuk mempengaruhi emosi intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Dan pembelajaran merupakan sesuatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajari peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya mencipta kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹

Pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto (2011: 183), didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewaan diri.²

Menurut nasution pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan

¹Sulisstyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: teras, 2012), hal. 06

²Novan Ardy Wiyani, Muhammad, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Uno mengemukakan hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Adapun pembelajaran menurut degeng yaitu upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “Bagaimana pembelajaran peserta didik” dan bukan pada “Apa yang di pelajari peserta didik”³

Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang ada pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.

Dan didalam pembelajaran terhadap kegiatan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh seseorang untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan aktivitas penting dan mempunyai banyak manfaat. Dengan membaca kita dapat memperoleh informasi penting dari berbagai hal yang terkandung di dalamnya atau sekedar untuk memanfaatkan waktu luang. Adapun bahan membaca dapat di peroleh dari Koran, majalah, artikel, buku pengetahuan, buku-buku pelajaran bahkan itu Al-Qur'an. Apalagi kita sebagai umat muslim bila mendengar kata Al-Qur'an, seseorang segera mengetahui bahwa yang di maksud Al-Qur'an merupa kitab orang Islam yang dapat digunakan untuk pedoman umat

³Nyaman Degeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1993), Hal. 1-2

Islam yang merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad dan beliau adalah orang yang pertamakali membacanya, kemudian di ikuti dan diajarkan oleh para sahabat. Shabat yang dihadapi Rasulullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja melainkan dari berbagai suku yang berbeda dan membawa budaya yang berbeda, karakter dan dialog yang berbeda pula. Oleh karena itu dalam mengajar Al-Qur'an, Rasulullah tidak memaksakan kehendaknya, tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya adapun wahyu yang pertama itu ialah surat Al-Alaq ayat 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Secara etimologi, Al-Qur'an adalah bentuk masdar dari kata qara'a (أقر), artinya bacaan berbicara tentang apa yang tertulis padanya atau

⁴Ibid, hal. 597

melihat dan menelaah. Dalam pengertian ini kata قرآن berarti مقروء yaitu isim maf'ul (objek) dari قرأ. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat alqiyamah, ayat 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.*

Kata Al-Qur'an digunakan dalam arti sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bila di lafalkan dengan menggunakan alif lam berate untuk keseluruhan apa yang dimaksud dengan quran. Sedangkan Al-Qur'an menurut arti istilah juga memiliki beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamanya.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantaraan malaikat Jibril, yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintah membacanya yang dimulai dengan surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat Annas.

Al-Qur'an adalah lafal berbahasa arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat-surat yang ada didalamnya

Dari beberapa pendapat Ulama dapat di simpulkan beberapa unsur dalam pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:⁵

- a. Al-Qur'an adalah firman atau kalam Allah
- b. Al-Qur'an terdiri lafal berbahasa arab
- c. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad
- d. Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang mengandung mujizat bagi nabi Muhammad SAW. Yang diturunkan dengan perantara malaikat jibril.
- e. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir atau berkesinambungan
- f. Al-Qur'an merupakan bacaan mulai dan membacanya merupakan ibadah.
- g. Al-Qur'an ditulis dalam mushaf-musaf yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan an-nas
- h. Al-Qur'an senantiasa terjaga terpelihara kemurniannya dengan adanya sebagai orang Islam yang menjaganya dengan menghafal Al-Qur'an

Maka dari itu dapat di simpul bahwasanya Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawatir terdapat di dalam mushaf-mushaf dengan menggunakan bahasa arab yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.

2. Rukun membaca Al-Qur'an

⁵*Ibid*, hal. 9

Imam al-suyuti dalam al-itqan menyebutkan bahwa bacaan Al- Qur'an bisa di terima bila memenuhi 3 standar yang telah ditetapkan oleh jumharal-ulama:⁶

a. Bacaan yang mempunyai sanad shahih

Bacaan Al-Qur'an yang bersanad shahih dari rasulullah SAW merupakan bacaan mutawatir, sesuai dengan apa yang dilakukan rasulullah semasa beliau mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat jibril, dan malaikat jibril mengambil langsung dari Allah azza wa jalla, dari awal ayat hingga akhir ayat.

b. Bacaan yang menggunakan bahasa arab

Bacaan Al-Qur'an dengan berbahasa arab karena Al-Qur'an merupakan pesan allah yang di wadahkan kebahasa arab dan nabi Muhammad yang jadi agen tunggal tuhan yang juga sebagi masyarakat arab, memilih lafadz dan makna tertentu yang mampu memuat dua pesan, yakni pesan Allah dan pesan masyarakat arab sebagai pemilik bahasa arab.

c. Bacaan yang sesuai dengan mushaf ram al-utsmani

⁶Nasrulloh, *Lentera Qur'an*, (Malang: UIN-pres, 2012), hal.11

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah dari Allah yang disampaikan ke Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan dimushafkan pada zaman Kholifah Ustman.

Cara mengambil bacaan Al-Qur'an:

- 1) Ustadz membaca di hadapan murid, lalu murid menirukannya

Ustadz merupakan tolak ukur dari pembelajaran al-Qur'an maka dari itu, sendiri atau murid jika mau belajar al-Qur'an yaitu melalui dari ustadz atau dengan cara ustadz menyampaikan materi dan santri atau murid menirukan apa yang disampaikan oleh ustadz.

- 2) Murid membaca di hadapan ustadz, lalu ustadz memperhatikan bacaan muridnya, sambil membetulkan bacaan muridnya manakala ada kesalahan bacaan.

Setelah materi yang disampaikan oleh ustadz maka ustadz menyimak atau mendengarkan santri yang sedang mengulangi materi apa yang telah disampaikan oleh ustadz, dan ustadz juga dituntut membenahi atau membetulkan bacaan dari santri masih ada keliruan tidak sama dengan apa yang disampaikan ustadz sebelumnya.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT. Yang dituju dalam ibadah tersebut.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca Koran atau bukubuku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka.

Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebut para ulama diantaranya adalah sebagai berikut:⁷

a. Berguru secara musafahah

Seorang murid sebelum membaca ayat Al-Qur'an terlebih dulu berguna dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung. Musafahah dari kata syafawiy yang artinya bibir, musafahah sama dengan bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca dengan fasih sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian artinya

⁷Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: amzah, 2013), hal. 35

atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

c. Dalam keadaan bersuci

Diantara adap membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadats kecil, hadats besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat pantas untuk membaca Al-Qur'an ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-qur'an, seperti di WC, kamar mandi, pada sangat buang air, di jalan, di tempat-tempat kotor. Hendaknya membaca al-qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah dan tempat lain yang di pandang pantas dan terhormat.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Penbaca Al-Qur'an di sunahkan menghadapkan kiblat secara khusus tenang, menundukan kepala dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an adalah beribadah kepada Allah, dalam suatu riwayat nabi bersabda:

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ - رواه البيهقي

Artinya: Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca alqur'an (HR. Al-baihaqi).⁸

⁸<http://bersamadakwah.net/keutamaan-membaca-al-quran/> tanggal 12 Juni 2018, pukul 1.20 WIB

Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak tarhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakan di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berharap dengan Allah untuk bercakap dan berdialog dengan Allah.

f. Bersiwak

Diantara adab membaca al-qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca al-qur'an agar harum bau mulutnya dan bersih dari sia-sia mekana atau bau yang tidak enak jika seseorang akan menghadap dengan sesame manusia yang mulia atau terhormat saja harus mendi dan menggosok gigi, orang membaca al-qur'an itu sama halnya menghadap dan berdialog atau berkomunikasi dengan Allah. Maka sangat layak jika ia bermulut bersih dan segar bau mulutnya.

g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca al-qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang di jelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj al-huruf artinya membaca hurufhurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (al-muzammil: 4)*

Bacaan dengan tartil ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.

h. Merenungkan makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat al-qur'an yang di baca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakan lidah sehingga mudah untuk difahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Setiap umat Islam seharusnya mempunyai buku penuntun makna al-qur'an, minimal al-qur'an dan terjemahan untuk di fahami isinya dan bertanya kepada para ahli jika mendapatkan kesulitan dalam memahaminya. Masyarakat Islam sekarang ini sudah mampu mengkaji dan mengaji kitab-kitab tafsir yang menjadi sandaran agar mempunyai wawasan yang lebih luas dalam memahami Islam

i. Khusu' dan khudhu'

Khusu' dan khudhu' yaitu merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada allah SWT sehingga al-qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai ras senang, gembira dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau tentang kenikmatan. Demikian pula ayat-ayat yang di baca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

j. Memperindah suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca al-qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendakkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang, Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu haruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, Menurut pendapat para ulama' berbeda dengan seseorang yang harus belajar yang dilakukan tidak disengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka di maklumi.

k. Menyaringkan suara

Dengan suara yang nyaring dan kencangitu akan dapat menggugah hal yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan tambah semangat membacanya dan bermanfaat bagi pendengar lain. Di samping itu, seseorang yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungnya. Kecuali jika di khawatirkan riya, tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang sholat, tentunya pelan lebih afdhal.

l. Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain

Sebagaimana keterangan-keterangan sebelumnya bahwasanya membaca al-qur'an itu berdialog dengan allah, karena al-qur'an adalah firman allah, Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaranya yang lain atau ngobrol dengan orang lain, apabila sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

m. Tidak melupakan ayat-ayat yang di hafal

Seseorang yang sudah hafalan al-qur'an atay hafal sebagian surat al-qur'an hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah di hafal di luar kepala atau yang sudah di simpan dalam hati jangan di lupakan begitu saja. Akan tetapi hendakannya selalu diingat, di tadruskan dan di mudzakarahkan, Misalnya selalu di baca, baik dalam sholat sunah maupun di luar shalat, tadarus dan lain-lain.

4. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan di bandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an di turunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Ketentuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, Hadits nabi yang diriwayatkan dari Utsman, bahwa rasulullah bersabda:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an* (HR. Al-Bukhori).⁹

Hadits diatas menunjukan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai meninggalkan Al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajaran jadilah pelajar jangan sampai meninggalkan keduanya.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tdak akan sepanjang malam dan siang, Bagaimana nikmat harta kekayaan di tangan orang soleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, Karena di belanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang dia inginkan.

⁹Imam Nawawi, *Riyahdus Sholihin Jilid 2*, Terj. Muslieh Shabir, (Semarang: Karya toha Putra, T.p), No 990, hal. 54

c. Derajat yang tinggi

Seorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah rujak dan semuanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang tinggi baik di sisi Allah maupun disisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang membaca Al-Qur'an dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafaat Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud membersafaat yaitu memohonkan pengampunan bagi pembacaannya dari segala dosa yang ia lakukan, Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf-mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam kehidupannya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang di perlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terhadap Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan.

g. Menjadi obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah

Membaca Al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim dimanapun dia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah di kenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagai firman Allah dalam surat al-fushilat ayat 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ
أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُوا
فِي آذَانِهِمْ وَقُرْءَانٌ هُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يَنَادُونَ مِمَّنْ مَكَانٍ
بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya; Dan jikalau kami jadikan Al-Qur'an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayat?" Apakah (patut Al-Qur'an) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab?

Katakanlah: “Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin, dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedangkan Al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka, mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh”¹⁰

Dari beberapa pemaparan di atas, Maka Al-Qur’an harus diajarkan pada seluruh manusia baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum.

Syeikh as-sayid al maliki dalam bukunya abwab al faraj menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur’an secara singkat sebagai berikut:

- 1) Menjadi keluarga allah dan pilihannya.
- 2) Orang yang mahir membaca Al-Qur’an tingkatannya bersama malaikat.
- 3) Al-Qur’an sebagai hidangan allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman.
- 4) Rumah yang dibacakan Al-Qur’an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- 5) Rumah yang dibacakan Al-Qur’an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 6) Membaca Al-Qur’an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.

¹⁰*Ibid*, hal. 481

- 7) Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya
- 8) Membaca Al-Qur'an adalah penerang hati
- 9) Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- 10) Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- 11) Al-Qur'an member syafa'at kepada pembacanya.
- 12) Bacaan Al-Qur'an mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi)

5. Aspek-aspek Membaca

Telah diutarakan di muka bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain).

- 3) Pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyearakan bahan tertulis atau "*to bark at print*")
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
 - 2) Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan reaksi pembaca)
 - 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan¹¹

B. Tinjauan Metode Adz-Dzikru

1. Pengertian metode adz- dzikru

Metode merupakan suatu cara kerja sistematis dan umum, yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan atau seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah - langkah kegiatan yang akan dilaksanakan.

Metode adz-dzikru merupakan metode terbaru yang mengabdikan kata adz-dzikru yaitu merupakan salah satu nama Al-qur'an yang berarti

¹¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca*, hlm. 12-13

mengingat, maka allah telah memudahkannya untuk di hafal dan untuk mudah diingat, maka dari itulah allah memerintahkan umat islam agar dihafal dan untuk diambil sebagai nasehat dari kata, sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang al-qur'an selain orang yang mengambil sebagai nasihat buat dirinya.

2. Sejarah singkat metode adz-dzikru

Berasal dari ketidak pusan dan prihatin melihat proses belajar dan mengajar al-qur'an di madrasah, sekolah, mushola, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca AL-Qur'an, maka dari itu ustadz Muhammad kholili mutaqinterketuk hatinya untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga diatas dimana ternyata metode yang di pergunakan oleh guru dan pembimbing Al-qur'an dinilai lambat dalam pengajarannya

Hal itu yang menjadikan dan mendorong al-astadz M Kholili Mttakin pada tahun 2007 memulai menyusun metode belajar membaca Al-Qur'an yang sangat praktis atau dengan cepat yaitu dengan waktu 24 jam santri sudah bisa membaca al-qur'an dengan **metode adz-dzikru** yang di pergunakan untuk membantu masyarakat dipergunakan semua usia.¹²

Setelah melalui metashihan maka pada tahun 2009 telah diterbitkannya buku penunjang untuk memiliki karakteristik sendiri sangat simpel, hanya dengan menggunakan satu buku saja tidak berjilid-jilid.

¹²Wawancara al-astadz M Kholili Mttakin, Senin 19 Maret 2018

3. Karakteristik metode adz-dzikru

- a. Pembelajaran menggunakan satu buku saja tidak berjilid serta menggunakan sistem hafalan dan mengingat apa yang disampaikan oleh ustadz
- b. Pembelajaran secara cepat dengan system 24 jam
- c. Penerapan kaidah tajwid. Jadi langsung diajar bagaimana pengucapannya dan cara membacanya.
- d. Pemberian warna merah pada huruf disetiap bab yang itu merupakan pembahasan
- e. Memakai lagu dan irama dari awal pembelajaran
- f. Evaluasi setiap selesai mengikuti pembelajaran atau setelah selesai habis materi¹³

4. Langkah-langkah pengajaran metode adz-dzikru

- a. Setiap awal membaca diawali dengan tawadz/ basmalah dan beriman.
- b. Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
- c. Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama-sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak.

¹³*Ibid*, Senin 19 Maret 2018

- d. Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah, kasrah, dhommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal.
- e. Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri.
- f. Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf atas yang telah disampaikan sebelumnya.
- g. Santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar, baik dan benar.
- h. Guru meminta pada santri untuk membaca secara berkelompok yaitu berbaris, bertempat, bertiga, berdua
- i. Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu.
- j. Guru menunjuk atau bertanya pada santri yang dianggap mampu untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta lain.
- k. Mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan hingga faham dan benar.¹⁴

¹⁴M. kholili mutaqin, adz-dzikru, (Tulungagung: DH pres,2009), hal. 6

C. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis mendapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah yang penulis akan teliti maka didapatkan perbandingan dan celah yang belum dieksplorasi keseluruhan publik, diantaranya:

1. Skripsi, Fatkhur Ripangi (2016) dengan judul “Penerapan Metode Adz-dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung”. Berdasarkan Hasil penelitian di Pondok Modern Darul Hukmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca AlQur’an pada santri yakni: 1) dalam menerapkan metode adz-dzikru guru diuntut untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran adz-dzikru yaitu Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama, Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama –sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah, kshah, dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang telah bersambung terlebih

dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri, Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya. 2) keunggulan metode adzdzikru, a) Waktu yang di gunakan pembelajaran tidak terlalu lama cukup dengan 24 jam. b) Dari awal pembelajar telah memakai lagu atau rost. c) Dapat mempermudah bagi para pemula. d) Meningkatkan kreatifitas guru dan santri dalam mempelajari dan mencintai Al-Qur'an. e) Singkat dan tidak membingungkan. e) Mudah untuk di mengerti .f) Buku tidak berjilid hanya memakai satu buku. g) guru harus mengikuti pelatihan dulu sebelum mengajar dengan metode adz-dzikru. h) metode adz-dzikru tidak menyeleweng dari kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. i) langsung mempraktekan bacaan tajwid. j) sudah ada langkah-langkah pembelajaran tersendiri dari metode adz-dzikru. Adapun Kekurangan metode adz-dzikru, a) Bagi santri/anak didik yang memiliki daya fikir lemah, maka akan membutuhkan waktu yang lama pula dalam menerima pelajaran yang diberikan ustdzadz/guru. b) Seorang guru dituntut ekstra keras untuk berusaha membenarkan bacaan santrinya sampai benar-benar bisa cara membacanya dan tahu tempat keluarnya huruf beserta cara mengucapkannya yang benar dan tepat c) Tidak semua guru atau ustdzadz pengajaran Al-Qur'an bisa menerapkan lagu rost khas adz-dzikru. 3) evaluasi penerapan metode adzdzikru Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu berempat dan

bertiga atau berdua. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.¹⁵

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fatkhur Ripangi (2016) 'Penerapan Metode Adz-dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung'.	Membahas tentang menggunakan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an	Lokasi penelitian, Siswa Tingkat MTs

D. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini. Penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode adz-dzikru dalam belajar membaca Al-Qur'an di Ma'had Al-Qur'an Qira'ati Areesmai Patani selatan Thailand

Keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh gurunya.baik berupa konsep maupun segi pelaksanaannya. Selain itu juga akan mempengaruhi oleh langkah atau solusi guru untuk mengatasi kendala-kendala yang ada yang dapat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an, dengan demikian akan diperoleh kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan efisien dan semakin meningkat.

¹⁵Fatkhur Ripangi, *Penerapan Metode Adz-dzikru Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), ii

Bagan 2.1
Skema Paradigma Penelitian

